

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DENGAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIZ QUR'AN
DI SMP IT KHAIRU UMMAH REJANG LEBONG**

Nafaisul mustajada¹, Kusen², Emmi Kholilah Harahap³
^{1,2,3} Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
Alamat e-mail : 1nafaisulmustajada@gmail.com,
2kusenpasca1969@gmail.com, 3emmiharahap57@gmail.com

ABSTRACT

his study aims to determine the implementation of the Wafi method using audio-visual media to improve students' memorization of the Qur'an in the Tahfiz Qur'an program at SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. The Wafi method, which is based on a right-brain approach, integrates multisensory aspects such as visual, auditory, and kinesthetic, so it is expected to be able to improve the quality of memorization and understanding of tajwid students effectively and enjoyably. Audio-visual media, in the form of Wafi murottal played through speakers or digital devices, is used as the main supporting tool in the tahfidz learning process.

This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of unstructured interviews, indirect observation, and documentation. The research subjects included tahfidz teachers and ninth-grade students of SMP IT Khairu Ummah who participated in the Al-Qur'an tahfidz program. Data were analyzed inductively through the stages of reduction, presentation, and verification to obtain a comprehensive picture of the implementation of the Wafi method with audio-visual media and its impact on improving student memorization.

The results of the study showed that the implementation of the Wafi method with audiovisuals had a significant positive impact on improving students' fluency, eloquence, and accuracy in reading the Quran. The use of audiovisual media facilitated students' memorization through flexible repetition and correct Tajweed (tajweed) according to the letter's pronunciation. Furthermore, this method increased students' motivation and engagement in memorizing the Quran. However, it was found that some students with non-audiovisual learning styles required additional approaches to optimally achieve their memorization targets.

Keywords: Wafa Method, Audio Visual Media, Al-Quran Memorization, Khairu Ummah IT Middle School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Wafa dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada program Tahfiz Qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Metode Wafa yang berbasis pada pendekatan otak kanan ini mengintegrasikan aspek multisensorik seperti visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman tajwid siswa secara efektif dan menyenangkan. Media audio visual, berupa murottal Wafa yang diputar melalui speaker atau perangkat digital, digunakan sebagai sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran tahfidz.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, observasi tidak langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru tahfidz dan siswa kelas IX SMP IT Khairu Ummah yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Data dianalisis secara induktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan metode Wafa dengan media audio visual dan dampaknya terhadap peningkatan hafalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Wafa dengan audio visual memberikan dampak positif signifikan dalam meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa. Penggunaan media audio visual mempermudah siswa dalam menghafal dengan pengulangan yang fleksibel dan tajwid yang tepat sesuai makhrajul huruf. Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tahfidz. Meskipun demikian, ditemukan bahwa sebagian siswa yang memiliki gaya belajar non-audio visual memerlukan pendekatan tambahan agar dapat mencapai target hafalan secara optimal.

Kata kunci: Metode Wafa, Media Audio Visual, Hafalan Al-Qur'an, SMP IT Khairu Ummah

A. Pendahuluan

Secara etimologis, istilah Qur'an berasal dari akar bahasa Arab *qara'a*, *yaqra'u*, dan *Qur'an*, yang secara kolektif menunjukkan apa yang dibacakan atau dibaca.

Secara terminologis, Al-Qur'an didefinisikan sebagai wacana ilahi Allah, diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, mencakup transmisi langsung dari Allah dan terus-menerus dianut

oleh komunitas Muslim dari generasi ke generasi tanpa modifikasi apa pun.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat mulia, tidak hanya membantu melestarikan kesucian dan keaslian Al-Qur'an tetapi juga memperdalam pemahaman dan pengalaman ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan tinggi di sisi Allah, dan akan memberikan syafaat kepada kedua orang tuanya di akhirat, dengan cahaya yang terang lebih terang dari pada matahari. Menghafal Al-Qur'an itu sangatlah penting, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus diingat dan diamalkan

dalam setiap aspek kehidupan, sehingga melalui menghafal Al-Qur'an dapat membantu memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran spiritual.⁵

Metode *wafa* merupakan salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode *Wafa* ini diciptakan pada tahun 2012 oleh Muhammad Shaleh Drehem Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.

Metode *wafa* ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah

⁴ Tatang Muh Nasir, Irawan Irawan, and Tedi Priyatna, "Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Pendekatan Ilmiah Di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (November 30, 2022): 187.

⁵ Ipnu Ruslan Nuruzzaman, Amad Fauzi, and Nur Fatima, "Application of the Fattaqun Method in Learning to Read and Write the Qur'an at MTs Nurul Qur'an The Benchmark of Kraksaan Probolinggo," *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (June 1, 2023): 112–18.

Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia. Komprehensif pembelajaran ini terlihat dari produk 5T wafa yang meliputi *tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir*. Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.⁶

Metode wafa mempergunakan penglihatan dan pendengaran yang telah Allah SWT berikan sehingga siswa dapat melihat, mendengarkan dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik, serta siswa dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya. Kelebihan pada metode Wafa ini tidak hanya memperbaiki bacaan

dan hafalan siswa akan tetapi bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁷

SMP IT Khairul Ummah ini memiliki program tahfidzul Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Yang mana Kelas 7 berfokus pada *tahsin*, atau berfokus pada pengucapan huruf ataupun ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan pada kelas 8 dan 9 mereka sudah fokus pada program hafalan Al-Qur'annya. Sekolah ini memiliki target hafalan sebanyak 3 juz. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Setiap pembelajaran tahfidz terdapat guru yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an untuk memandu atau mendampingi siswa

⁶ Riyan Andriyana, Aep Saepudin, and Fitroh Hayati, "Hubungan Tingkat Kemampuan Memory Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IMI Tasdikul Qur'an Bandung," *Bandung*

Conference Series: Islamic Education 2, no. 1 (January 21, 2022).

⁷ Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), h. 2

dalam menghafal, agar hafalan siswa terpantau dan ketika terdapat kesalahan dapat membimbingnya dengan baik dan benar.⁸

Dalam proses menghafal terdapat metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di sekolah tersebut yaitu metode *Wafa* yang mana sistemnya berkelompok.

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan dalam hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian "Implementasi Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Audio Visual Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha

menelaah fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang berdasarkan perilaku yang diamati.⁹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong
Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian di lapangan bahwa hafalan siswa di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong itu cukup baik. Menghafal Al-Quran itu suatu aktivitas yang sangat mulia di hadapan Allah Swt. Proses menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal kamus atau buku biasa, karena harus dilakukan

⁸ Observasi, pada tanggal 04 Desember 2024 di SMP IT Kairul ummah.

⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2013), 4.

dengan memperhatikan tajwid yang benar serta pelafalan yang fasih. Apabila seorang penghafal Al-Quran belum mampu membaca serta belum memahami kaidah tajwid, maka akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Pada SMP IT Khairu Ummah memiliki Target yang wajib siswa emban selama tiga tahun bersekolah disana, yaitu Hafalan minimal 3 Juz Al-Qur`an Juz 30, Juz 29, dan Juz 28. Target itu telah diterapkan sejak awal berdirinya SMP IT Khairu Ummah. Namun jika siswa atau siswi memiliki hafalan melebihi target atau terbanyak maka akan ada riwerd atau hadiah khusus baginya(*the Best Qur`an*).

2. Implementasi Metode Wafa Dengan Menggunakan Audio Visual Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz Qur'an Di SMP IT Khairu

Ummah Rejang Lebong

Media audio visual ini merupakan salah satu bentuk perantara atau pengantar non cetak yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara diputar atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran. Tentunya tugas guru lebih ringan dibandingkan dengan tanpa audio visual.

Peneliti akan mendeskripsikan dari hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian berlangsung di SMP IT Khairu Ummah Rejang

Lebong. Berdasarkan hasil pengamatan, Hasil wawancara, dan dokumentasi di SMP IT Khairu Ummah peneliti melihat adanya kemajuan atau progras yang lebih baik ketika metode wafa menggunakan media audio visual. Dalam hal ini ada beberapa kriteria dalam metode wafa menggunakan audio visual yang kita lihat.

3. Dampak Implementasi Metode Wafa Dengan Menggunakan Audio Visual Dalam Program Tahfidz Qur'am Terhadap Hafalan Siswa Kelas IX Di SMP IT Khairu Ummah

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara langsung mengamati dan menilai hasil kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menilai bahwa secara umum kualitas bacaan sudah menunjukkan perkembangan

yang cukup baik dan memuaskan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik secara keseluruhan. Peneliti juga mencatat bahwa kemajuan yang terlihat meskipun belum merata, menandakan potensi dan usaha yang telah dilakukan cukup berarti dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dampak Implementasi Metode wafa setelah menggunakan Audio Visual tersebut sangat memiliki dampak yang bagus pada proses tersebut. Sudah baik dan mampu meningkatkan semangat, optimisme dan hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, Hanya sebagian kecil saja yang belum menyelesaikan

hafalannya dengan baik dan benar, dikarenakan ada faktor peserta didik tersebut memiliki gaya menghafal yang non audio visual.

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi metode *wafa* dengan menggunakan audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an siswa pada program tahfiz Qur`an di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong sebagai berikut.

1. Hafalan Al-Qur`An siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.

Berdasarkan fakta yang telah di peroleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa Hafalan Al-Qur`an siswa Kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong itu Cukup baik, dimana hafalan Al-Qur`an siswa itu

sendiri dimulai dari pengenalan Huruf-huruf hijaiyah, cara pengucapannya atau pelafalan hurufnya, iramanya , hingga proses menghafalnya itu sendiri. Sebagai pendidik kita bertindak sebagai fasilitator, jadi pendidik mencontohkan atau mengajrkan bacaan yang sesuai dengan tajwidnya, kemudian mendengarkan bacaan yang dihafalkan siswa, lalu pendidik membantu memperbaiki bacaan siswa yang keliru atau yang salah tersebut.

2. Proses pelaksanaan metode wafa dengan menggunakan audio visual dalam meningkatkan hafalan siswa pada program tahfidz qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.

SMP IT Khairu Ummah telah menerapkan metode *Wafa* di semua jenjang, mulai dari

kelas 7 hingga kelas 9. Metode *Wafa* diajarkan secara bertahap, mulai dari *Wafa* 1 yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah hingga *Wafa* 5, yang melibatkan tahapan-tahapan lebih lanjut seperti tajwid dan bacaan ghorib. Penekanan pada pendekatan multisensori (visual, auditori, dan kinestetik) membuat metode ini cocok untuk karakteristik siswa di sekolah ini.

Pembelajaran Tahfidz

Qur'an dengan metode *Wafa* dilakukan selama tiga hingga empat jam per minggu sebagai bagian dari kurikulum tahfidz. Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dilakukan secara berkala melalui pre-test dan post-test di setiap jenjang. Selain itu, sekolah juga

memberikan pelatihan intensif kepada para guru untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan secara efektif dan konsisten. Sebagaimana disebutkan oleh kepala sekolah SMP IT Khairu Ummah, bahwa pelatihan guru dalam metode *Wafa* sangat penting untuk menjaga kualitas pengajaran Al-Qur'an dan mendorong keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Wafa mengintegrasikan kreativitas melalui penggunaan nada dan ritme dalam proses hafalan, yang tidak hanya membantu siswa menghafal dengan lebih mudah tetapi juga membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an. Penerapan media pembelajaran

¹⁰ Desa Pajukukang Et Al., “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hafalan Rukun Islam” 6, No. 4 (2024): 907–17.

audio visual, seperti audio ,
menawarkan alternatif yang
lebih menarik dan efektif dalam
meningkatkan daya hafal siswa.
Media ini mengombinasikan
visualisasi yang menarik dan
interaksi yang dapat membantu
siswa lebih mudah memahami
dan mengingat hafalan Al-Qur`a.
Penelitian menunjukkan bahwa
media audio visual dapat
meningkatkan daya ingat serta
motivasi belajar siswa, terutama
bagi siswa kelas IX yang lebih
responsif terhadap
pembelajaran menggunakan
audio visual.¹¹ Penerapan media
audio visual terbukti efektif
dalam meningkatkan
kemampuan hafalan siswa.
Sebelum penggunaan media ini,

banyak siswa mengalami
kesulitan mengingat hafalannya
baik ayat nya, cara pelafalan
hurufnya ataupun makrajnya .
Setelah menggunakan media
audio visual digunakan secara
konsisten, terjadi peningkatan
dalam kemampuan hafalan
siswa. Ini menunjukkan bahwa
penyajian visual membantu
siswa lebih mudah memahami
dan mengingat bacaan.¹²

Penggunaan media audio
visual berhasil meningkatkan
motivasi belajar siswa. Siswa
lebih tertarik dan terlibat dalam
pembelajaran yang melibatkan
visualisasi. Mereka merasa
proses belajar lebih
menyenangkan dibandingkan
dengan metode ceramah atau

¹¹ Sanjaya, Wina. (2025). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana: 89-91

¹² Putri Intan Permatasari, Umar Umar, and Lukmanul Hakim, "Penerapan Metode Wafa

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar," *Empiricism Journal* 5, no. 2 SE-Articles (2024): 321–39, <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/view/2385>.

hafalan lisan konvensional. Hal ini mendukung teori bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.¹³

3. Dampak implementasi metode *wafa* dengan menggunakan audio visual dalam program tahfidz qur'an terhadap hafalan siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian dan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara

terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹⁴

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat kualitas bacaan maupun hafalan siswa metode *wafa* menggunakan media audio visual sudah lumayan bagus meskipun ada beberapa anak yang masih belum bagus dan lancar dalam proses menghafal Al-Qur`annya. Untuk tajwidnya sendiri, siswa

¹³ Yani, Selian, and Kunci, "Strategi Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an.":22-42

¹⁴ Luthfi, A., & Wizaa, R(2025), *Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidzh Al-Qur`an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*, ISLAMIKA,4(4),609-620

juga sudah memahami tanda bacaan ayat per ayatnya. Dengan menerapkan media audio proses dan hasil hafalan siswa sangat memuaskan dan mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditargetkan.

E. Kesimpulan

1. Hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong tergolong cukup baik dengan tingkat kelancaran yang memadai sesuai target hafalan minimal 3 juz. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai target, sekolah memberikan program pendukung seperti Takhasus Al-Qur'an untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan hafalan mereka.

2. Implementasi metode Wafa yang mengintegrasikan pendekatan otak kanan dengan penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran tahfidz. Metode ini memanfaatkan aspek multisensorik seperti visual, auditorial, dan kinestetik sehingga meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kualitas hafalan siswa.

3. Penggunaan media audio visual, khususnya murottal Wafa melalui MP3 dan speaker, mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar. Media ini juga memungkinkan pengulangan secara fleksibel sehingga hafalan

siswa menjadi lebih kuat dan tahan lama.

pembelajaran tahfidz optimal.

4. Evaluasi dan penilaian berkelanjutan dalam metode Wafa membantu guru memberikan bimbingan yang tepat dan koreksi bacaan secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih cepat menguasai bacaan dengan ketepatan kaidah tajwid dan kefasihan yang meningkat.

5. Meskipun banyak kelebihan, metode Wafa dengan audio visual juga memiliki keterbatasan, terutama pada siswa yang memiliki gaya belajar non-audio visual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus tetap variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa agar hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faris Maulana. "Ragam Ekspresi dan Interaksi Manusia dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualis, Kontekstualis, Hingga Praktis)." *RevelatiA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (May 31, 2022): 47–65.
- Alam, Barru Aziziyah. "Efektivitas Media Audio Visual Berbasis Android dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al Quran Pondok Modern Kurir Langit Kabupaten." Tesis Pascasarjana, IAIN Parepare, 2024.
- Andriyana, Riyan, Aep Saepudin, dan Fitroh Hayati. "Hubungan Tingkat Kemampuan Memory Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdikul Qur'an Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (January 21, 2022).
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–94. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.

- Ariyadi, Samsul. "Al-Qur'an dalam

- Kajian Kontemporer.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syari'ah dan Tarbiyah* 7, no. 2 (December 31, 2022): 208.
- Gunarta, I Ketut. “Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 180. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.198>.
- Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, dan Huriah Rachmah. “Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (August 1, 2022): 515–22.
- Nuruzzaman, Ipnu Ruslan, Amad Fauzi, dan Nur Fatima. “Application of the Fattaqun Method in Learning to Read and Write the Qur'an at MTs Nurul Qur'an The Benchmark of Kraksaan Probolinggo.” *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (June 1, 2023): 112–18.
- Oktoranda DP, Pranata Sakti, Ajat Rukajat, dan Zainal Arifin. “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2046–56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1144>.
- Permatasari, Putri Intan, Umar Umar, dan Lukmanul Hakim. “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar.” *Empiricism Journal* 5, no. 2 (2024): 321–39. <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/view/2385>.
- Puspitasari, L., dan N. Sari. “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Otak Kanan Berbasis Quantum Learning.” *Jurnal Pendidikan PGPAUD* 8, no. 2 (2023): 112–15.
- Rahma Safitri Barus, Asnil Aidah Ritonga, dan Yahfizham Yahfizham. “The Influence of the Use of Audio Visual Media and the Ability to Read the Qur'an on Tahfidz Learning Outcomes at Integrated Islamic Private Junior High School.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 5129–38. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1128>.
- Riza Fahrudin dan Darmanto Darmanto. “Meningkatkan Minat Baca Anak terhadap Al-Qur'an melalui Metode Wafa (Studi pada Siswa SDN Pengkol 1 Kecamatan Mantingan).” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (July 27, 2022): 194–201.
- Tatang Muh Nasir, Irawan Irawan, dan Tedi Priyatna. “Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Pendekatan Ilmiah di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (November 30, 2022): 187.
- Unang Wahidin et al. “Implementasi

Pembelajaran Agama Islam.”
Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021): 21–32.

Zaifatur Ridha et al. “Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mata Pelajaran Tahfidz Qur’an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan.” *Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 186–92.

Qisom, A. “Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam UNUHA* (2019): 45–52.

Luthfi, A., dan Wiza, R. “Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang.” *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2025): 609–20.